

BAB III

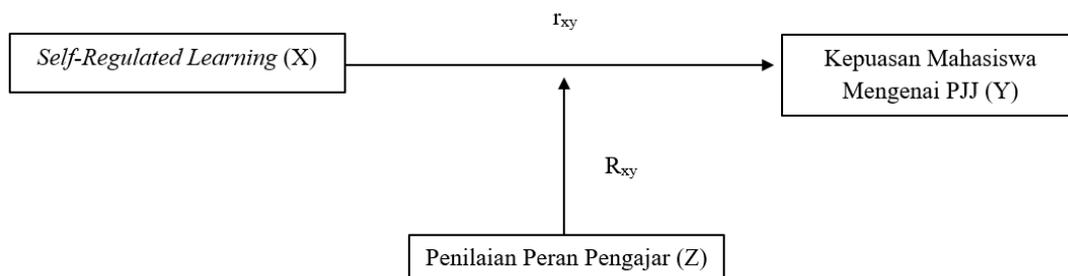
METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian terdiri atas desain penelitian yang digunakan, pemilihan responden penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional berjenis *explanatory design* yang digunakan untuk melihat sejauh mana dua variabel (atau lebih) bervariasi, yaitu di mana perubahan dalam satu variabel tercermin dalam perubahan yang lain. Dalam penelitian ini digunakan model penelitian *multiple regression* untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi dari *self-regulated learning* (X) terhadap kepuasan mahasiswa (Y) yang dimoderasi oleh peran pengajar (Z), dimana peran pengajar merupakan moderator yang akan memoderasi kontribusi dari *self-regulated learning* terhadap kepuasan mahasiswa. Variabel moderator adalah variabel yang memengaruhi arah dan / atau kekuatan hubungan antara variabel terikat atau prediktor dan variabel bebas. Moderator adalah variabel yang memodifikasi bentuk atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (MacKinnon, Cheong, & Pirlott, 2012). Variabel moderator juga dimaknai sebagai variabel penentu kuat lemahnya peranan variabel bebas terhadap variabel terikat (Baron & Kenny, 1986). Penggunaan variabel moderator disarankan oleh banyak ahli untuk dilibatkan dalam analisis agar penjelasan mengenai dinamika psikologis hubungan antar dua variabel dapat dijelaskan dengan lebih rinci (Bullock, Green, & Ha, 2010).

Adapun desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Desain Penelitian

B. Populasi, Sampel, dan Responden Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa strata-1 Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) angkatan 2016-2019. Mahasiswa UPI dipilih karena UPI merupakan salah satu universitas yang memberlakukan sistem PJJ selama pandemi Covid-19 (Fauziah Mursid, 2020) serta adanya kemudahan akses bagi peneliti.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan *incidental sampling*. Peneliti memilih teknik ini karena setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Incidental sampling* digunakan berdasarkan spontanitas dan sesuai dengan kriteria sampel. Adapun kriteria sampel dalam penelitian adalah:

- a. Mahasiswa strata-1 UPI .
- b. Berstatus aktif.
- c. Angkatan 2016-2019.

Untuk menentukan jumlah minimal sampel yang akan diambil, peneliti menjadikan pernyataan Vanvoorhis & Morgan (2007) sebagai acuan, dimana jumlah 300 data sudah termasuk kedalam kategori baik untuk penelitian kuantitatif, sehingga jumlah sampel minimal untuk penelitian ini

sebanyak 300 mahasiswa. Dalam penelitian ini, peneliti berhasil memperoleh responden sebanyak 500 orang. Namun, karena datanya tidak reliabel maka 163 responden harus dieliminasi sehingga pada penelitian ini terdapat 337 responden.

Berikut data sosiodemografi pada penelitian ini yaitu jenis kelamin responden, tingkatan dan fakultas responden dalam perkuliahan, serta model/strategi pembelajaran dan media pembelajaran dalam PJJ. Data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Gambaran Umum Demografis Responden

Demografis	Kategori	Frekuensi	Persentasi
Jenis Kelamin	Laki-laki	95	28%
	Perempuan	242	72%
	Total	337	100%
Angkatan	2016	37	11%
	2017	88	26%
	2018	121	36%
	2019	91	27%
	Total	337	100%
Fakultas	FIP	113	34%
	FPBS	38	11%
	FPEB	18	5%
	FPIPS	52	15%
	FPMIPA	71	21%
	FPOK	9	3%
	FPSD	9	3%
	FPTK	27	8%
	Total	337	100%
Strategi Pembelajaran yang paling efektif	Ceramah	61	18%
	Debat	5	2%
	Diskusi	163	48%

	Pemberian Tugas	59	17%
	Kerja Kelompok	39	12%
	Lain-lain	10	3%
	Total	337	100%
Media Pembelajaran yang paling efektif	Google Classroom	44	13%
	Google Meeting	38	11%
	SPADA	2	1%
	SPOT UPI	8	2%
	WhatsApp	22	7%
	Zoom	219	65%
	Lain-lain	4	1%
	Total	337	100%

Pada tabel 3.1 menunjukkan hasil bahwa sebanyak 337 responden ikut berpartisipasi pada penelitian ini dengan kategori jenis kelamin perempuan sejumlah 242 orang (72%) lebih banyak daripada laki-laki sebanyak 95 orang (28%). Kemudian berdasarkan angkatan, responden angkatan 2018 sejumlah 121 orang (36%) mendominasi pada penelitian ini kemudian diikuti responden angkatan 2019 sejumlah 91 orang (27%), angkatan 2017 sejumlah 88 orang (26%), dan terakhir responden angkatan 2016 sejumlah 37 orang (11%).

Selanjutnya berdasarkan fakultas diketahui bahwa responden yang berasal dari FIP sebanyak 113 orang (34%) mendominasi pada penelitian ini kemudian diikuti responden berasal dari FPMIPA sebanyak 71 orang (21%), FPTK sebanyak 27 orang (8%), FPIPS sebanyak 52 orang (15%), FPEB sebanyak orang (5%), FPBS sebanyak

38 orang (11%), FPSD sebanyak 9 orang (3%), FPOK sebanyak 9 orang (3%).

Dari keseluruhan responden, strategi pembelajaran yang paling efektif yang paling banyak dipilih oleh responden adalah diskusi, yaitu sebanyak 163 orang (48%) orang yang memilih, kemudian diikuti oleh strategi pembelajaran ceramah sebanyak 61 orang (18%), strategi pemberian tugas sebanyak 59 orang (17%), lalu strategi kerja kelompok sebanyak 39 (12%), strategi pembelajaran lainnya sebanyak 10 orang (3%), dan yang terakhir adalah strategi pembelajaran debat sebanyak 5 orang (2%). Kemudian dari keseluruhan responden, media pembelajaran yang paling efektif yang paling banyak dipilih oleh responden adalah zoom, yaitu sebanyak 219 orang (65%), lalu diikuti media pembelajaran *google classroom* sebanyak 44 orang (13%), media pembelajaran *google meeting* sebanyak 38 orang (11%), media whatsapp sebanyak 22 orang (7%), media pembelajaran SPOT UPI sebanyak 8 orang (2%), media pembelajaran lain-lainnya sebanyak 4 orang (1%), dan yang terakhir adalah media pembelajaran SPADA sebanyak 2 orang (1%).

Berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui bahwa responden didominasi oleh perempuan sebanyak 242 orang, angkatan 2018 sebanyak 121 orang, dan Fakultas Ilmu Pendidikan sebanyak 113. Selain itu, diketahui strategi pembelajaran yang paling efektif yang paling banyak dipilih responden adalah strategi pembelajaran diskusi dan media yang paling efektif yang paling banyak dipilih responden adalah Zoom.

C. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah *self-regulated learning* (X), kepuasan mahasiswa (Y), dan peran pengajar (Z). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self-regulated learning* (X),

sedangkan variable terikat pada penelitian ini adalah kepuasan mahasiswa (Y) dan variabel moderator adalah peran pengajar (Z).

2. Definisi Konseptual dan Operasional

a. Self-regulated Learning

1) Definisi Konseptual

Self-regulated learning adalah usaha dan kemampuan individu yang dilakukan secara mandiri dan terencana untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan dan hasil belajar yang optimal yang ditandai dengan perilaku penetapan tujuan, manajemen waktu, strategi tugas, pengaturan lingkungan, pencarian bantuan, dan evaluasi diri (Barnard-brak et al., 2010; Setiani et al., 2018; Wolters, 1998).

2) Definisi Operasional

Self-regulated learning yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kemampuan dan usaha mahasiswa untuk mengatur diri sendiri dalam PJJ yang ditandai dengan perilaku penetapan tujuan, manajemen waktu, strategi tugas, pengaturan lingkungan, pencarian bantuan, dan evaluasi diri.

b. Kepuasan Mahasiswa

1) Definisi Konseptual

Kepuasan mahasiswa adalah persepsi subjektif individu mengenai pengalaman belajar yang dialaminya untuk membantu mencapai kesuksesannya yang didasari oleh beberapa komponen, yaitu komponen keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran, komponen tanggung jawab mahasiswa dalam aktivitas akademik secara efektif, dan komponen penilaian akademik dalam proses pembelajaran (Dziuban et al., 2015; Lo, 2010; Wu et al., 2010).

2) Definisi Operasional

Kepuasan mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sikap dan persepsi subjektif mahasiswa

mengenai pengalaman belajar dalam PJJ yang dialami yang didasari oleh tiga komponen, yaitu komponen keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran, komponen tanggung jawab mahasiswa dalam aktivitas akademik secara efektif, dan komponen penilaian akademik dalam proses pembelajaran.

c. Peran Pengajar

1) Definisi Konseptual

Peran pengajar adalah segala kegiatan yang dilakukan atau diharapkan dilakukan oleh pengajar yang berhubungan dengan pengajaran baik sebelum kelas, di kelas, dan setelah kelas dalam berbagai konteks pembelajaran yang terdiri dari tiga peran yaitu, peran kognitif, peran afektif, dan peran manajerial yang dinilai oleh mahasiswa (Huang, 2017, 2019).

2) Definisi Operasional

Peran pengajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh staff pengajar yang meliputi tiga peran yaitu, peran kognitif, peran afektif, dan peran manajerial yang dinilai oleh mahasiswa.

D. Teknik Pengambilan Data

Oleh karena adanya pandemi Covid-19, maka tidak memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan pengambilan data secara *offline* sehingga peneliti menggunakan teknik pengambilan data berupa kuesioner secara *online*. Selain itu, teknik ini jug dilakukan agar lebih mengefektifkan waktu. Penyebaran kuesioner penelitian secara online dilakukan dengan menggunakan laman google *form* dalam tautan, <http://bit.ly/SkripsiZizah>. Kuesioner penelitian dalam laman google *form* ini terdiri dari lima bagian yaitu pendahuluan penelitian dan *informed consent*, identitas responden, instrumen *self-regulated learning*, instrumen peran pengajar dan instrumen kepuasan mahasiswa.

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 25 Desember 2020 - 29 Desember 2020 dan terkumpul sebanyak 500 responden namun karena adanya data responden yang tidak reliabel membuat 163 responden dihapus sehingga pada penelitian ini terdapat 337 responden.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga instrumen yaitu *Online Self-Regulated Learning Questionnaire* (OSLQ), *Student Satisfaction with Online Learning Questionnaire*, dan *Scale of Teacher Role Inventory* (STRI). Sebelum menggunakan instrumen tersebut, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada penyusun instrumen melalui email dan telah memperoleh balasan email oleh penyusun instrumen yang berisi diterimanya izin untuk menggunakan instrumen tersebut.

Berikut instrumen dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *self-regulated learning*, kepuasan mahasiswa, dan peran pengajar.

1. Instrumen *Self-regulated Learning*

a. Spesifikasi Instrumen

Self-regulated learning diukur menggunakan instrumen *Online Self-Regulated Learning Questionnaire* (OSLQ) yang disusun oleh Barnard-brak dkk. pada tahun 2010 (Barnard-brak et al., 2010). OSLQ terdiri dari enam aspek yaitu *environment structuring, goal setting, time management, help seeking, task strategies, self evaluation* (Barnard-brak et al., 2010). Jumlah item yang terdapat dalam OSLQ sebanyak 24 item dan memiliki nilai reliabilitas 0,92 yang artinya instrumen tersebut reliabel. Penelitian baru-baru ini yang menggunakan OSLQ adalah penelitian dari Magoba, Ssenyonga, Kibedi, & Schiefele (2020) yang berjudul "*Social Sciences & Humanities Open Use of self-regulated learning strategies Among Teacher Education students : A latent profile analysis*". Selanjutnya peneliti akan mengadaptasi dan

menerjemahkan OLSQ ke dalam bahasa Indonesia. Adapun kisi-kisi instrumen *Online Self-Regulated Learning Questionnaire* (OSLQ), sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen OSLQ

No.	Dimensi	No. Item	Jumlah
1	<i>Environment structuring</i>	6, 7, 8, 9	4
2	<i>Goal setting</i>	1, 2, 3, 4, 5	5
3	<i>Time management</i>	14, 15, 16	3
4	<i>Help seeking</i>	17, 18, 19, 20	4
5	<i>Task strategies</i>	10, 11, 12, 13	4
6	<i>Self evaluation</i>	21, 22, 23, 24	4
Total item			24

Pada instrumen *Online Self-Regulated Learning Questionnaire* (OSLQ) ini responden diminta mengisi kuesioner untuk menunjukkan bagaimana tingkat kemampuan dan usaha mahasiswa untuk mengatur dirinya sendiri dalam melaksanakan PJJ. Kuesioner instrumen OSLQ menggunakan *five-point likert rating scale* mulai dari (1) Sangat Tidak Sesuai hingga (5) Sangat Sesuai, sehingga responden diminta untuk mengisi kuesioner dengan memilih salah satu jawaban dari angka 1-5 yang paling sesuai dengan keadaannya. Penilaian instrumen *Self-Regulated Learning Questionnaire* (OSLQ) dilakukan berdasarkan jawaban yang telah dipilih responden dengan rentang skor 1 hingga 5 sebagai berikut:

Tabel 3.3

Penilaian Instrumen OSLQ, *Student Satisfaction with Online Learning*, dan STRI

Item	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Cukup Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

b. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor *self-regulated learning* mahasiswa penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Kategori tinggi menjelaskan bahwa responden cenderung telah mempersepsikan dirinya memiliki kemampuan dan usaha yang baik untuk mengatur dirinya sendiri dalam melaksanakan PJJ. Sementara untuk kategorisasi rendah menjelaskan bahwa responden cenderung belum mempersepsikan dirinya memiliki kemampuan dan usaha yang baik untuk mengatur dirinya sendiri dalam melaksanakan PJJ. Berikut tabel 3.4 yang menunjukkan norma kategorisasi *self-regulated learning* mahasiswa:

**Tabel 3.4 Norma Kategorisasi
Self-Regulated Learning Mahasiswa,
Kepuasan Mahasiswa, dan Peran Pengajar**

Kategorisasi	Norma
Rendah	$T \geq 50$
Tinggi	$T \leq 50$

2. Instrumen Kepuasan Mahasiswa

a. Spesifikasi Instrumen

Amaliyah Nur Azizah, 2021
 KONTRIBUSI SELF-REGULATED LEARNING TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA MENGENAI
 PEMBELAJARAN JARAK JAUH YANG DIMODERASI PENILAIAN PERAN PENGAJAR
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Kepuasan mahasiswa diukur menggunakan instrumen *student satisfaction with online learning* yang disusun oleh Dziuban dkk. pada tahun 2015 (Dziuban et al., 2015). Instrumen *student satisfaction with online learning* terdiri dari tiga dimensi yaitu dimensi *engaged learning*, *agency*, dan *assessment* (Dziuban et al., 2015). Jumlah *item* yang terdapat dalam instrumen *student satisfaction with online learning* sebanyak 16 item dan memiliki nilai reliabilitas 0,96 yang artinya instrumen tersebut reliabel. Penelitian baru-baru ini yang menggunakan instrumen *student satisfaction with online learning* adalah penelitian dari Lim et al. (2020) yang berjudul “*self-regulated learning as a between peer learning and online mediator in the relationship learning satisfaction: a study of a private university in Malaysia*”, dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa instrumen *student satisfaction with online learning* memiliki reliabilitas dan validitas yang baik. Selanjutnya peneliti akan mengadaptasi dan menerjemahkan instrumen *student satisfaction with online learning* ke dalam bahasa Indonesia. Adapun kisi-kisi instrumen *student satisfaction with online learning*, sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen *Student Satisfaction with Online Learning*

No.	Dimensi	No. Item	Jumlah
1	<i>Engaged learning</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
2	<i>Agency</i>	11, 12, 13	3
3	<i>Assessment</i>	14, 15, 16	3

Pada instrumen *student satisfaction with online learning* ini responden diminta mengisi kuesioner untuk menunjukkan bagaimana tingkat kepuasan mahasiswa mengenai pengalaman PJJ

(PJJ) yang dialaminya. Kuesioner instrumen *student satisfaction with online learning* menggunakan *five-point likert rating scale* mulai dari (1) Sangat Tidak Sesuai hingga (5) Sangat Sesuai. Penilaian instrumen *student satisfaction with online learning* ini dilakukan berdasarkan jawaban yang telah dipilih responden dengan rentang skor 1 hingga 5 ditunjukkan pada tabel 3.3.

b. Kategorisasi Kuesioner

Kategorisasi skor kepuasan mahasiswa pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Kategori tinggi menjelaskan bahwa responden cenderung telah mempersepsikan dirinya puas terhadap pengalaman belajar yang dialaminya selama PJJ. Sementara untuk kategorisasi rendah menjelaskan bahwa responden cenderung tidak puas terhadap pengalaman belajar yang dialaminya selama PJJ. Norma kategorisasi kepuasan mahasiswa ditunjukkan dalam tabel 3.4.

3. Instrumen Peran Pengajar

a. Spesifikasi Instrumen

Peran pengajar diukur menggunakan *Teachers' Roles in Online Learning* atau disebut juga *Scale of Teacher Role Inventory* (STRI) yang dikembangkan oleh Huang (2018). Instrumen STRI terdiri dari tiga dimensi yaitu dimensi peran kognitif, peran afektif, dan peran manajerial (Huang, 2018). Jumlah *item* yang terdapat dalam instrumen STRI sebanyak 27 item dan memiliki nilai reliabilitas 0,955 yang artinya instrumen tersebut reliabel. Penelitian baru-baru ini yang menggunakan instrumen STRI adalah penelitian dari Huang (2019) yang berjudul “*comparing teacher's roles of F2f learning and online learning in a blended English course*”, dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa instrumen STRI memiliki reliabilitas dan validitas yang baik.

Selanjutnya peneliti akan mengadaptasi dan menerjemahkan instrumen STRI ke dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya peneliti akan mengadaptasi dan menerjemahkan instrumen *teacher's roles* ke dalam bahasa Indonesia. Adapun kisi-kisi instrumen *Scale of Teacher Role Inventory* (STRI), sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen *Student Satisfaction with Online Learning*

No.	Dimensi	No. Item	Jumlah
1	Peran Kognitif	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
2	Peran Afektif	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	10
3	Peran Manajerial	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27	7

Pada instrumen peran pengajar ini responden diminta mengisi kuesioner untuk menunjukkan bagaimana tingkat terpenuhinya peran pengajar bagi mahasiswa dalam segala kegiatan yang berhubungan dengan pengajaran dalam PJJ. Kuesioner instrumen STRI ini menggunakan *five-point likert rating scale* mulai dari (1) Sangat Tidak Sesuai hingga (5) Sangat Sesuai. Penilaian instrumen STRI dilakukan berdasarkan jawaban yang telah dipilih responden dengan rentang skor 1 hingga 5 ditunjukkan pada tabel 3.3.

b. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor peran pengajar pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Kategori tinggi menjelaskan bahwa responden cenderung menilai bahwa secara keseluruhan dosen pengajarnya telah memenuhi

perannya sebagai pengajar dalam segala kegiatan yang berhubungan dengan pengajaran dalam PJJ. Sementara untuk kategorisasi rendah menjelaskan bahwa responden cenderung menilai bahwa secara keseluruhan pengajarnya belum memenuhi perannya sebagai pengajar dalam segala kegiatan yang berhubungan dengan PJJ. Norma kategorisasi kepuasan mahasiswa ditunjukkan dalam tabel 3.4.

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Ketiga instrumen yang digunakan pada penelitian ini merupakan instrumen hasil adaptasi. *Online Self-Regulated Learning Questionnaire* (OSLQ) digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan dan usaha mahasiswa untuk mengatur dirinya sendiri dalam melaksanakan PJJ. Instrumen *student satisfaction with online learning* digunakan untuk menggambarkan tingkat kepuasan mahasiswa mengenai pengalaman PJJ yang dialaminya. *Scale of Teacher Role Inventory* (STRI) digunakan untuk menggambarkan tingkat terpenuhinya peran pengajar bagi mahasiswa dalam segala kegiatan yang berhubungan dengan PJJ. Tahap pengembangan instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Alih Bahasa

Ketiga instrumen dalam penelitian ini menggunakan bahasa Inggris, sehingga peneliti menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia yang kemudian diterjemahkan kembali ke dalam bahasa Inggris. Proses penerjemahan dilakukan dalam pengawasan dan bimbingan dari seorang ahli yaitu Ibu Dr. Tina Hayati Dahlan, S. Psi., M. Pd., Psikolog dan proses penerjemahan ulang dilakukan oleh ahli terjemah yaitu Dinda Jihan F Y, A.Md. Ahli dalam alih bahasa ini berfungsi sebagai seseorang yang memperbaiki setiap item dalam isi, redaksi penulisan, dan sesuai konstruk teori variabel dalam penelitian ini.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar.,2016). Tipe validitas yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu tipe validitas isi, yang dilakukan oleh lima ahli yaitu Ibu Dr. Tina Hayati Dahlan, S. Psi., M. Pd., Psikolog, Ibu Ifa Hanifah Misbach, S.Psi., M.A., Psikolog, Ibu Ita Juwitaningrum, S.Psi., M.Pd., Bapak Farhan Zakariyya, M.Psi, Psikolog, dan Ibu Ulfa Nurida, M.Psi., Psikolog. Kelima ahli melakukan penilaian dan pemeriksaan pada setiap item guna mencapai kesesuaian dalam mewakili konstruk teori sebenarnya. Setelah melalui proses *expert judgement*, ketiga alat ukur dalam penelitian ini melalui proses uji keterbacaan kepada 10 responden sesuai dengan sampel yang berlaku dengan tujuan untuk mengetahui apakah item tersebut sudah dapat dipahami dengan baik atau tidak.

Selanjutnya peneliti melakukan uji *cronbach alpha*, *person reliability* dan *item reliability* menggunakan Rasch Model pada aplikasi Winstep. Berdasarkan hasil analisis tersebut, didapatkan nilai reliabilitas item *Online Self-Regulated Learning Questionnaire (OSLQ)* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.99 dan *person reliability* sebesar 0.91, serta nilai *alpha cronbach* sebesar 0.91, yang mana menurut Guilford (1956) ketiga nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi. Kemudian hasil uji reliabilitas pada instrumen *student satisfaction with online learning* menunjukkan nilai reliabilitas item sebesar 0.99 dan *person reliability* sebesar 0.90, serta nilai *alpha cronbach* sebesar 0.90 yang ketiganya juga termasuk dalam kategori sangat tinggi. Lalu yang terakhir adalah instrumen *Scale of Teacher Role Inventory (STRI)*, hasil uji reliabilitas pada instrumen tersebut ditemukan bahwa nilai reliabilitas item sebesar 0.99 dan *person reliability* sebesar 0.92, serta nilai *alpha cronbach* pada item STRI sebesar 0.92 yang ketiganya juga termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Peneliti juga melakukan uji reliabilitas terhadap setiap dimensi dari ketiga instrumen. Pada instrumen OSLQ terdapat enam dimensi, yaitu; dimensi penetapan tujuan dengan nilai *alpha cronbach* 0.80, pengaturan lingkungan nilai *alpha cronbach* 0.70, dimensi strategi tugas dengan nilai *alpha cronbach* 0.70, dimensi manajemen waktu dengan nilai *alpha cronbach* 0.79, dimensi pencarian bantuan dengan nilai *alpha cronbach* 0.57, dan dimensi evaluasi diri dengan nilai *alpha cronbach* 0.78. Selanjutnya, pada instrumen *student satisfaction with online learning* terdapat tiga dimensi, yaitu; dimensi *engaged learning* dengan nilai *alpha cronbach* 0.84, dimensi *agency* dengan nilai *alpha cronbach* 0.74, dan dimensi *assessment* dengan reliabilitas 0.78. Kemudian, pada instrumen STRI terdapat tiga dimensi, yaitu; dimensi peran kognitif dengan nilai *alpha cronbach* 0.80, dimensi peran afektif dengan nilai *alpha cronbach* 0.83, dimensi peran manajerial dengan nilai *alpha cronbach* 0.81.

Keseluruhan item kemudian dianalisis untuk mengetahui kelayakannya dengan mengacu pada norma kategori nilai misfit. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, instrumen OSLQ memiliki satu item yaitu nomor 21 yang nilainya diluar norma nilai misfit sehingga dari 26 item keseluruhan, 25 item yang digunakan. Sedangkan dalam instrumen *student satisfaction with online learning* tidak ada satupun item yang nilainya diluar norma nilai misfit sehingga keseluruhan item yang berjumlah 16 item digunakan semua. Selanjutnya dalam instrumen STRI satu item yaitu nomor 18 yang nilainya diluar norma nilai misfit sehingga dari 25 item keseluruhan, 24 item yang digunakan. Setelah melakukan analisis item, peneliti melakukan analisis responden dengan *Rasch Model* menggunakan software Winstep. Dari 500 responden pada penelitian ini, terdapat 163 responden yang tidak reliabel sehingga responden pada penelitian ini menjadi berjumlah 337 responden. Item dan responden yang dibuang dikarenakan nilainya tidak memenuhi standar nilai Misfit.

G. Analisis Data

Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik regresi linear dan teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 25.0 dan *Microsoft Excel* 2010. Jenis data yang dibutuhkan dalam menganalisis data adalah jenis data interval (Neuman, 2014). Oleh karena kedua instrumen yang digunakan menghasilkan data ordinal maka peneliti melakukan transformasi data menjadi data interval terlebih dahulu dengan *Rasch Model* menggunakan *software* Winsteps (Sumintono & Widhiarso, 2014).

Selanjutnya, dilakukan analisis untuk pengujian hipotesis yaitu dengan melakukan uji regresi linear untuk mengetahui kontribusi *self-regulated learning* (X) terhadap kepuasan mahasiswa (Y) dan kontribusi peran pengajar (Z) terhadap kepuasan mahasiswa (Y). Tahapan selanjutnya yaitu dilakukan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui efek variabel moderasi *teachers' roles* (Z) dalam memoderasi kontribusi *self-regulated learning* (X) terhadap *student satisfaction* (Y).

Taraf signifikansi untuk hasil analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini yaitu jika signifikan ($Sg \leq 0,05$), maka H_0 ditolak dan jika signifikan ($Sg \geq 0,05$) maka H_0 tidak ditolak. Selain itu, peneliti juga melakukan perhitungan uji beda menggunakan uji T-Test dan One Way ANOVA untuk mengetahui perbedaan data demografis pada setiap variabel.